



Kajian volume dan nilai impor komoditas dan implikasinya pada pengembangan infrastruktur

La Welendo¹, Ridwan Syah Nuhun¹, Muh. Fiqram Abdullah^{2✉}, Aris Apriansyah², Pandu Wartaning Putra²

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo⁽¹⁾

Program Studi Manajemen Rekayasa, Program Pascasarjana, Universitas Halu Oleo⁽²⁾

DOI: 10.31004/jutin.v8i1.37351

✉ Corresponding author:

[muhfiqramabdillah@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Infrastruktur; Nilai Impor; Volume Impor</p>	<p>Penelitian ini menganalisis volume dan nilai impor komoditas di Sulawesi Tenggara pada tahun 2024 serta dampaknya terhadap pengembangan infrastruktur di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Sulawesi Tenggara meningkatkan kebutuhan impor berbagai komoditas, termasuk bahan bakar mineral, logam, dan produk kimia. Pelabuhan sebagai titik masuk utama impor mengalami tekanan kapasitas, sementara keterbatasan infrastruktur jalan memperlambat distribusi barang ke berbagai wilayah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang mencakup volume dan nilai impor per jenis komoditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan volume impor, terutama untuk bahan bakar dan logam, memerlukan penguatan infrastruktur pelabuhan dan jaringan transportasi untuk mendukung distribusi yang efisien. Selain itu, ketergantungan pada bahan bakar fosil menekankan pentingnya pengembangan energi terbarukan untuk meningkatkan ketahanan energi. Rekomendasi mencakup penguatan infrastruktur pelabuhan, pengembangan jaringan transportasi, serta investasi dalam energi alternatif. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merencanakan pembangunan infrastruktur berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara.</p>
<p>Keywords: Infrastructure; Import Value; Import Volume</p>	<p>Abstract</p> <p><i>This study analyses the volume and value of commodity imports in Southeast Sulawesi in 2024 and its impact on infrastructure development in the region. Rapid economic growth in Southeast Sulawesi has increased the demand for imports of various commodities, including mineral fuels, metals, and chemical products. Ports as the main entry point for imports are under capacity pressure, while limited road infrastructure slows down the distribution of goods to various regions. This study uses a descriptive quantitative method with secondary data that includes the volume</i></p>

and value of imports per commodity type. The results show that increasing import volumes, especially for fuels and metals, require strengthening port infrastructure and transport networks to support efficient distribution. In addition, dependence on fossil fuels emphasises the importance of renewable energy development to improve energy security. Recommendations include strengthening port infrastructure, developing transport networks transport network, as well as investment in alternative energy. It is hoped that this research can serve as a reference for local governments in planning sustainable infrastructure development to support economic growth in Southeast Sulawesi.

1. PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, didorong oleh sektor-sektor seperti industri, perdagangan, dan pariwisata (Rahim et al., 2024). Peningkatan ekonomi ini berimbas pada meningkatnya permintaan akan berbagai komoditas, termasuk yang diimpor dari luar negeri. Data tahun 2024 menunjukkan adanya kenaikan signifikan dalam volume dan nilai impor komoditas di provinsi ini, yang mencakup berbagai barang seperti bahan baku industri, produk pangan, dan barang modal. Lonjakan impor ini menuntut adanya peningkatan infrastruktur untuk mendukung distribusi dan pengelolaan barang di wilayah tersebut.

Pelabuhan sebagai pintu utama barang impor menghadapi tekanan kapasitas seiring dengan peningkatan volume impor (Trianah et al., 2024). Terbatasnya kapasitas pelabuhan dapat menyebabkan kendala dalam distribusi, memperlambat proses bongkar muat, dan memperpanjang waktu pengiriman barang ke daerah lain dalam provinsi (Hariyani & Agustin, 2020). Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian fasilitas pelabuhan untuk mengakomodasi arus barang yang meningkat, serta memastikan distribusi ke wilayah-wilayah lain berjalan dengan lancar (Saputra et al., 2023).

Selain pelabuhan, infrastruktur transportasi darat juga mengalami tekanan akibat lonjakan distribusi komoditas impor (Djamaluddin, 2024). Keterbatasan kapasitas dan kualitas jaringan jalan yang menghubungkan pelabuhan dengan pusat distribusi serta daerah lainnya menimbulkan hambatan dalam distribusi barang (Widodo et al., 2021). Kekurangan infrastruktur jalan yang memadai dapat meningkatkan biaya logistik, memperlambat pasokan komoditas ke pasar, dan berdampak pada harga barang untuk konsumen akhir. Hal ini juga mempengaruhi daya saing ekonomi daerah karena keterbatasan infrastruktur mengurangi efisiensi rantai pasok secara keseluruhan.

Data mengenai volume dan nilai impor komoditas juga sangat penting untuk perencanaan dan pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan di Sulawesi Tenggara (Nurbani, 2020). Dengan memahami tren dan pola impor, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang perlu diperkuat untuk mendukung perekonomian provinsi ini. Oleh karena itu, analisis data impor ini dapat memberikan gambaran lebih mendalam mengenai tantangan dan kebutuhan infrastruktur seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan internasional di Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini akan fokus pada analisis data volume dan nilai impor komoditas di Sulawesi Tenggara pada tahun 2024 dan mengeksplorasi dampaknya terhadap pengembangan infrastruktur di wilayah tersebut. Diharapkan, kajian ini dapat mengidentifikasi komoditas dengan volume dan nilai impor signifikan serta wilayah-wilayah yang paling terpengaruh oleh peningkatan arus barang impor.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis volume dan nilai impor komoditas di Sulawesi Tenggara pada tahun 2024 serta dampaknya terhadap pengembangan infrastruktur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang mencakup volume dan nilai impor komoditas di wilayah tersebut, dengan seluruh data impor menjadi sampel penelitian tanpa adanya tambahan data lainnya.

Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi dan perkembangan volume serta nilai impor komoditas. Komoditas dengan volume dan nilai impor tertinggi akan diidentifikasi, sementara pola perubahan impor berdasarkan jenis komoditas akan dianalisis untuk mengidentifikasi tren yang muncul. Data

yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk grafik dan tabel untuk mempermudah pemahaman mengenai distribusi komoditas impor di Sulawesi Tenggara.

Selain itu, penelitian ini akan mengkategorikan komoditas berdasarkan nilai dan volume impor ke dalam beberapa kelompok untuk menggambarkan perbedaan kebutuhan infrastruktur logistik, seperti fasilitas pelabuhan, gudang, dan jaringan transportasi darat yang diperlukan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai profil impor di Sulawesi Tenggara serta mendukung perencanaan pengembangan infrastruktur yang lebih efektif di wilayah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data Volume dan Nilai Impor Berdasarkan Jenis Komoditas di Sulawesi Tenggara pada Tahun 2024 dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Volume dan Nilai Impor Menurut Jenis Komoditas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2024

Jenis Komoditas Impor	Volume dan Nilai Impor Menurut Jenis Komoditas	
	Volume (Ton)	Nilai (US Dollar)
Alas Kaki	93,58	143,54
Alumunium	21,48	87,77
Bahan Bakar Mineral	1.148.817,86	390.096,04
Bahan Kimia Anorganik	3.060,41	505,8
Barang-barang dari Kulit	17,27	64,58
Benda-benda dari Batu, Gips dan Semen	82,96	75,91
Benda-benda dari Besi dan Baja	543,39	532,33
Berbagai Barang Buatan Pabrik	0,01	0,02
Berbagai Barang Logam Dasar	1.961,49	1.518,87
Berbagai Produk Kimia	25.025,65	14.052,61
Besi dan Baja	122.925,21	160.280,77
Bijih, Kerak dan Abu Logam	266.950,42	9.767,36
Gandum-gandum	14.350	9.172,50
Garam, Belerang, Kapur	47.074,42	3.723,80
Gula dan Kembang Gula	57.250	35.151,50
Kaca & Barang dari Kaca	0,08	0,26
Kain Ditenun Berlapis	2,61	3,61
Kain Perca	39,2	84,77
Karet dan Barang dari Karet	233,93	611,31
Kayu, Barang dari Kayu	67,57	19,88
Kendaraan dan Bagiannya	49,1	185,9
Mesin / Peralatan Listik	6.151,85	32.648,17
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik	6.547,07	19.154,07
Pakaian Jadi Bukan Rajutan	41,01	229,63
Perabot, Penerangan Rumah	2.801,90	2.289,15
Perangkat Optik	165,18	699,86
Perekat, Enzim	2,13	6,52
Perkakas, Perangkat Potong	9,74	24,98
Plastik dan Barang dari Plastik	63,18	78,35
Produk Industri Farmasi	0,02	0,11

Produk Keramik	12.037,11	8.178,27
Tembaga	19,6	75,23
Tutup Kepala	22,63	18,63
Total	1.716.428,09	689.482,13

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dianalisis data volume dan nilai impor komoditas di Sulawesi Tenggara pada tahun 2024, dengan tujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika perdagangan luar negeri dan dampaknya terhadap pengembangan infrastruktur. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa komoditas impor di Sulawesi Tenggara terdiri dari berbagai jenis barang, termasuk bahan bakar mineral, logam, produk kimia, dan barang konsumsi.

Berdasarkan data yang diperoleh, komoditas dengan volume impor tertinggi adalah bahan bakar mineral, dengan total volume mencapai 1.148.817,86 ton dan nilai impor sebesar 390.096,04 USD. Dominasi bahan bakar mineral ini mencerminkan ketergantungan yang tinggi terhadap energi fosil untuk memenuhi kebutuhan industri dan transportasi di daerah tersebut. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan energi, ketergantungan ini mengindikasikan perlunya diversifikasi sumber energi dan pengembangan infrastruktur energi alternatif yang berkelanjutan.

Selanjutnya, komoditas besi dan baja menempati urutan kedua dalam volume impor, dengan total volume sebesar 122.925,21 ton dan nilai impor mencapai 160.280,77 USD. Angka ini menunjukkan tingginya permintaan bahan baku untuk sektor konstruksi dan infrastruktur yang terus berkembang di Sulawesi Tenggara. Besi dan baja merupakan komponen krusial dalam pembangunan gedung, jembatan, dan infrastruktur lainnya. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan ini harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas infrastruktur transportasi dan logistik untuk mengurangi biaya dan waktu pengiriman.

Selain itu, komoditas produk kimia juga memiliki angka impor yang signifikan, dengan volume mencapai 25.025,65 ton dan nilai 14.052,61 USD. Produk kimia memainkan peran penting dalam berbagai sektor, seperti pertanian, industri, dan kesehatan. Permintaan akan produk kimia menunjukkan bahwa industri lokal memerlukan dukungan dalam hal bahan baku untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Hal ini menuntut pengembangan infrastruktur yang memadai, baik dalam hal transportasi maupun fasilitas penyimpanan.

Komoditas lain yang patut dicatat adalah bijih, kerak, dan abu logam, yang memiliki volume impor sebesar 266.950,42 ton dengan nilai 9.767,36 USD. Meskipun nilai impor komoditas ini relatif rendah, volume yang besar menunjukkan potensi pengolahan lebih lanjut di dalam negeri. Peningkatan kapasitas pengolahan bahan mentah ini menjadi penting untuk meningkatkan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja di sektor industri.

Berbagai barang logam dasar juga tercatat dalam data impor, dengan volume 1.961,49 ton dan nilai 1.518,87 USD. Angka ini menegaskan bahwa sektor industri membutuhkan dukungan dari logam-logam tersebut untuk berbagai proses produksi. Begitu pula dengan mesin dan peralatan listrik, yang diimpor sebanyak 6.151,85 ton dengan nilai 32.648,17 USD. Peningkatan penggunaan mesin dan teknologi modern di sektor industri diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing lokal.

Dari hasil analisis, implikasi yang dapat ditarik adalah bahwa lonjakan volume dan nilai impor komoditas tertentu, terutama bahan bakar, logam, dan produk kimia, memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan infrastruktur di Sulawesi Tenggara. Ketersediaan komoditas ini harus diimbangi dengan penguatan infrastruktur transportasi, seperti pelabuhan dan jaringan jalan, untuk memastikan distribusi yang efisien.

Pengembangan infrastruktur pelabuhan yang lebih baik sangat penting untuk menangani peningkatan volume impor, khususnya bahan bakar mineral dan komoditas berat lainnya. Pembangunan fasilitas pelabuhan yang modern dan terintegrasi akan mempermudah proses bongkar muat dan mempercepat distribusi barang ke wilayah lain. Selain itu, perluasan dan peningkatan jaringan transportasi darat harus diperhatikan agar dapat menghubungkan pelabuhan dengan pusat industri dan distribusi secara efisien.

Ketergantungan pada bahan bakar impor juga menunjukkan perlunya upaya pengembangan energi alternatif untuk meningkatkan ketahanan energi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan infrastruktur energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga surya dan angin, sebagai langkah untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

Tingginya permintaan terhadap besi, baja, dan produk kimia di sektor industri menunjukkan bahwa investasi di sektor pengolahan dan manufaktur perlu mendapatkan perhatian utama. Pembangunan kawasan industri yang

terintegrasi dengan sistem transportasi yang efisien akan mendukung pertumbuhan industri lokal serta menciptakan peluang kerja baru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sejumlah rekomendasi untuk pengembangan infrastruktur di Sulawesi Tenggara dapat disusun. Pertama, penguatan infrastruktur pelabuhan menjadi hal yang krusial, dengan peningkatan fasilitas pelabuhan untuk memperbesar kapasitas bongkar muat barang, terutama komoditas impor dengan volume tinggi seperti bahan bakar mineral dan logam. Kedua, pengembangan jaringan transportasi darat yang meliputi perluasan dan peningkatan kualitas jalan dan jembatan sangat diperlukan untuk menghubungkan pelabuhan dengan pusat-pusat industri dan daerah distribusi, guna mendukung kelancaran transportasi barang. Ketiga, investasi dalam infrastruktur energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga surya dan angin, sangat penting untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, meningkatkan ketahanan energi, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Keempat, mendorong investasi dalam sektor pengolahan dan manufaktur lokal untuk menambah nilai komoditas yang diimpor sangat diperlukan, dengan pembangunan kawasan industri strategis yang dapat mendukung proses ini. Terakhir, penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan rantai pasok diharapkan dapat meningkatkan efisiensi distribusi barang, memungkinkan pengiriman barang yang lebih cepat dan akurat melalui sistem informasi yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan komprehensif mengenai dampak lonjakan volume dan nilai impor komoditas di Sulawesi Tenggara terhadap kebutuhan pengembangan infrastruktur. Lonjakan impor, khususnya bahan bakar mineral, logam, dan produk kimia, mengindikasikan peningkatan permintaan komoditas yang sangat diperlukan bagi industri lokal dan distribusi di provinsi ini. Namun, kapasitas infrastruktur yang ada, seperti pelabuhan dan jaringan transportasi darat, masih perlu diperkuat untuk mengakomodasi arus impor yang meningkat, mengurangi biaya logistik, dan mempercepat waktu distribusi ke seluruh wilayah.

Analisis menunjukkan bahwa pembangunan dan peningkatan fasilitas pelabuhan, serta perluasan jaringan transportasi darat, harus menjadi prioritas dalam strategi pengembangan infrastruktur. Selain itu, ketergantungan tinggi pada bahan bakar fosil juga menggarisbawahi kebutuhan mendesak untuk berinvestasi dalam energi terbarukan guna meningkatkan ketahanan energi di Sulawesi Tenggara. Penguatan infrastruktur industri dan logistik yang terintegrasi diproyeksikan tidak hanya akan meningkatkan daya saing ekonomi daerah, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, mendukung keberlanjutan, dan mendorong efisiensi rantai pasok secara keseluruhan.

5. REFERENSI

- Djamaluddin, A. (2024). *Manajemen Rantai Pasok Dan Logistik Pelayaran*. Unhas Press.
- Hariyani, S., & Agustin, I. W. (2020). *Transportasi Air: Penunjang Keberlanjutan Suatu Negara*. Universitas Brawijaya Press.
- Nurbani, S. N. (2020). Analisa Potensi Industri Berdasarkan Pada Sumber Daya Alam Di WPPI Sulawesi Tenggara. *Rekayasa Industri dan Mesin (ReTIMS)*, 1(2), 120-128.
- Rahim, A., Hastuti, D. R. D., & Malik, A. (2024). *Pembangunan Ekonomi Biru di Indonesia*. Penerbit NEM.
- Saputra, D., Berry, Y., Hamali, S., Gaspersz, V., Syamil, A., Ubud, S., ... & Panudju, A. A. T. (2023). *MANAJEMEN OPERASI: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Trianah, M., Saputra, D. W., & Irnaningsih, S. (2024). Pengaruh Sejarah Perkembangan Alat Transportasi Darat, Laut, dan Udara di Indonesia serta Dampaknya terhadap Masyarakat. *SEMNASFIP*.
- Widodo, K. H., Soemardjito, J., Nugroho, D. P., Basalim, S., Agriawan, J. I., Riyadi, I. P., ... & Harmanto, J. P. (2021). *Perencanaan Terminal Barang Dalam Perspektif Logistik*. UGM PRESS.